

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab I ini diuraikan tentang pendahuluan. Isi dari pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

#### **A. Konteks Penelitian**

Pembelajaran sastra merupakan bagian penting dalam kurikulum pendidikan bahasa Indonesia. Sastra bukan hanya sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kepekaan estetik, apresiasi budaya, dan kecerdasan emosional peserta didik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran sastra sering dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik karena metode yang digunakan masih konvensional dan sumber ajar yang kurang kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto yang menyatakan bahwa banyak guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sastra, sehingga siswa tidak terlibat aktif dan tidak mampu memahami secara mendalam.<sup>1</sup>

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Pembelajaran puisi tidak hanya berorientasi pada pemahaman isi tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan gagasan,

---

<sup>1</sup> Haryanto, M., Pristiwiati, R., & Subyantoro, S., Menjawab Fenomena Rabun Sastra pada Era Merdeka Belajar Melalui Merdeka Alih Wahana. (*Alayasastra*. 2022) vol. 18(1), hlm. 15–28.

perasaan, dan pengalaman melalui bahasa yang indah dan kreatif.<sup>2</sup> Pembelajaran puisi bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi, estetika, serta kecakapan berbahasa siswa secara menyeluruh. Dalam Kurikulum Merdeka menulis puisi termasuk dalam capaian pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk kemampuan ekspresi diri melalui karya sastra.

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia kelas X menulis puisi menjadi salah satu capaian pembelajaran penting, yakni agar siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang tepat.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam menulis puisi adalah agar peserta didik mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasi dalam bentuk puisi dengan memperhatikan tema, diksi, rima, dan gaya bahasa secara kreatif dan estetik. Namun, berdasarkan *pra* penelitian di MA Ma’arif Udanawu ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan puisi seperti makna, diksi, serta menciptakan puisi yang estetis. Kesulitan tersebut diperparah oleh keterbatasan media dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran puisi secara kreatif dan kontekstual.

Di MA MA’arif Udanawu Blitar terjadi permasalahan pembelajaran puisi sama halnya dengan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya. Media dan bahan ajar yang terbatas dan kurangnya minat motivasi peserta didik dalam pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi masih dilakukan secara konvensional,

---

<sup>2</sup> Waluyo, Herman J, Apresiasi Puisi, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), hlm. 15.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMA/MA Fase E (Kelas X). (Jakarta: Kemendikbudristek 2021), hlm. 13.

guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan memberi contoh puisi yang bersifat normatif dari buku teks. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan memahami makna puisi secara mendalam dan kurang mampu mengekspresikan dirinya dalam bentuk puisi yang utuh dan kreatif. Banyak peserta didik yang mengeluhkan sulitnya memilih kata-kata yang puitis dan merangkai makna imajinatif karena minimnya referensi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Peserta didik memerlukan media dan bahan ajar yang kontekstual dengan kehidupan mereka. Guru harus kreatif dalam memilih media, bahan ajar maupun metode pembelajaran untuk menunjang keberhasilan pada pembelajaran puisi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nugraha menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menulis puisi karena keterbatasan referensi serta minimnya pembelajaran yang menyentuh aspek rasa dan kreativitas.<sup>4</sup> Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam pendekatan pembelajaran puisi agar siswa lebih tertarik dan mampu mengekspresikan diri secara kreatif. Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang bersifat kontekstual, komunikatif, dan mampu membangkitkan minat peserta didik terhadap puisi. Salah satu solusi yang relevan adalah pemanfaatan lirik lagu sebagai media pembelajaran menulis puisi.

---

<sup>4</sup> Nugraha, D, Pembelajaran Puisi Selaras Abad 21. (Jurnal Pendidikan Edutama, 2023), 10(2), hlm. 169-194.

Lagu merupakan ungkapan batin pengarang maupun penyanyinya untuk menyatakan pesan tertentu.<sup>5</sup> Lagu dapat memberikan inspirasi, hiburan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan. Tidak hanya sebagai hiburan lagu juga memiliki kekuatan untuk menyampaikan berbagai pesan emosional dan sosial melalui lirik-lirik yang estetik. Secara psikologis pengarang, penulis maupun penyair dalam menciptakan karya sastra pasti ingin menyampaikan sesuatu yang tertulis maupun tergambar secara deskriptif dan itu tidak lepas dari adanya unsur keindahan (*estetis*) dan apresiasi penghargaan dari penikmat seni.<sup>6</sup>

Lirik lagu dan puisi memiliki kesamaan bahkan dapat dikatakan sama, keduanya sama-sama merupakan hasil dari pemikiran dan perasaan penulis yang dirangkai menjadi susunan kata-kata yang indah dan penuh akan makna.<sup>7</sup> Puisi maupun lirik lagu mengandung luapan emosi individu penyair yang menghimpun pengalaman, sikap, dan suasana hati yang sedang dirasakannya. Beberapa lagu populer juga berasal dari puisi yang telah ada sebelumnya. Salah satu contoh yang cukup dikenal adalah lagu *Aku Ingin* yang dipopulerkan oleh Chrisye, yang sejatinya merupakan puisi karya Sapardi Djoko Damono, seorang penyair besar Indonesia. Puisi tersebut memiliki kekuatan estetika yang tinggi dengan pilihan

---

<sup>5</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 77.

<sup>6</sup> Atar Semi, *Anatomi Sastra* (Bandung: Angkasa, 2012), hlm. 85.

<sup>7</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 67.

diksi sederhana namun sarat makna emosional.<sup>8</sup> Dari fenomena tersebut menunjukkan bahwa lirik lagu dapat dijadikan bahan kajian sastra seperti halnya puisi.

Lirik lagu juga memiliki nilai estetika yang tinggi karena biasanya memiliki bahasa yang indah dan gaya penulisan yang khas. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachmat Djoko Pradopo menyatakan keindahan dalam karya sastra, termasuk puisi dan lirik lagu, terletak pada pemilihan diksi, imaji, gaya bahasa, dan susunan bunyi yang menciptakan keharmonisan serta mampu menggugah emosi pembaca atau pendengar.<sup>9</sup> Lagu memiliki struktur dan unsur kebahasaan yang sangat mirip dengan puisi, seperti rima, imaji, diksi, dan gaya bahasa. Lirik lagu yang dekat dengan dunia remaja juga dinilai lebih mudah dipahami dan mampu membangkitkan emosi serta daya cipta siswa dalam menulis.

Dalam hal ini bahasa dalam lirik lagu juga menggunakan unsur nilai estetika. Estetika secara umum dapat dianggap sebagai teori atau pengetahuan yang mencoba menerangkan keindahan sebagai objeknya, nilai estetika memiliki peran penting dalam beberapa kesenian, misalnya keindahan dalam lirik sebuah lagu. Menurut Adha lagu merupakan salah satu karya seni yang memerlukan perantara berupa media bahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan dan ide.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Sapardi Djoko Damono. (1994). Hujan Bulan Juni. Jakarta: Grasindo, hlm. 37.

<sup>9</sup> Rachmat Djoko Pradopo, Pengkajian Puisi (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 79.

<sup>10</sup> Adha, T. L, *Analisis stilistika lirik lagu-lagu Padi*, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatuliswa .2017), 6(6). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204>.

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Menurut Semi, menyatakan lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengapresiasi emosi. Dalam mengekspresikan emosi dan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya.<sup>11</sup> Penulis lirik lagu biasanya tidak hanya sekedar menyambungkan kata yang satu dengan lainnya saja melainkan menyusun kata-kata yang memiliki nilai estetika yang memiliki makna yang dalam.

Lewat lirik lagu seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Musisi di Indonesia yang menggabungkan elemen estetika dalam karya musiknya adalah Nadin Amizah. Nadin Amizah adalah penyanyi sekaligus penulis lagu yang memiliki popularitas tinggi dalam dunia musik Indonesia. Hal tersebut terbukti dari karya-karyanya yang sering menduduki tangga lagu teratas di berbagai platform digital seperti *Spotify*, *YouTube*, dan *Apple Music*.<sup>12</sup> Lagu-lagunya banyak diminati kalangan remaja karena lirik yang puitis, intim, dan penuh makna emosional. Nadin dikenal dengan gaya musical *folk* dan *balada* yang kental dengan unsur lirik yang reflektif serta kontemplatif.<sup>13</sup> Berdasarkan genre tersebut Nadin Amizah melalui karya-karyanya tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi personal yang sarat nilai

---

<sup>11</sup> Semi, Atar, *Kritik Sastra*, (Bandung: CV Angkasa. 2013). Hlm. 13

<sup>12</sup> Spotify Charts, Top Artist Indonesia 2023, *Spotify for Artists*, diakses Januari 2024.

<sup>13</sup> NME Indonesia, Nadin Amizah: Ketika Musik Jadi Medium Puitis Ekspresi Diri, NME.ID, 2023

estetika. Lirik-lirik dalam lagu Nadin Amizah sering kali menggunakan gaya bahasa metaforis, simbolik, dan imajinatif yang membuatnya layak dikaji dalam ranah sastra, khususnya puisi.

Album *Cinta, Dunia dan Kotornya* menjadi salah satu contoh konkret bagaimana musik dan sastra berpadu, menyampaikan emosi dan narasi kehidupan melalui keindahan bahasa. Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya* menampilkan lirik-lirik lagu yang kaya akan makna, menyentuh berbagai tema kehidupan, mulai dari cinta, keresahan sosial, hingga kritik terhadap kondisi dunia yang sering dianggap tidak sempurna.<sup>14</sup> Setiap lirik lagu dibuat dengan maksud menyampaikan perasaan dan pengalaman dari penulis agar dapat dinikmati oleh penikmat musik. Lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia, dan Kotornya* yang dirilis tahun 2023 terdapat 11 lagu diantaranya yaitu berjudul (1)“*Jangan Ditelan*”, (2)“*Bunga Tidur*”, (3)“*Rayuan Perempuan Gila*”, (4)“*Ah*”, (5)“*Semua Aku Dirayakan*”, (6)“*Kekal*”, (7)”*Di akhir Perang*”, (8)”*Tapi Diterima*”, (9)“*Berpayung Tuhan*”, (10)“*Tawa*”, (11)“*Nadin Amizah*”.

Lirik pada album tersebut dipilih sebagai sumber penelitian karena seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya* merupakan lirik lagu modern yang indah populer dikalangan remaja dan menjadi trending di Tiktok, Youtube maupun *platform* musik lainnya. Dalam hal ini lirik lagu dari album *Cinta, Dunia dan Kotornya* karya Nadin

---

<sup>14</sup> Ayu Utami, Makna Filosofis dalam Album *Cinta, Dunia dan Kotornya* Karya Nadin Amizah, *NME Indonesia*, diakses 22 April 2025, <https://www.nme.com/id/news/music/makna-filosofis-nadin-amizah>.

Amizah juga dipandang memiliki kekayaan estetika dan ekspresi puisi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis puisi di kelas X MA. Melalui pemanfaatan lirik lagu sebagai bahan ajar, siswa diharapkan lebih mudah menginternalisasi unsur-unsur puisi, sekaligus termotivasi untuk mencipta karya sastra secara kreatif dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan dibahas mengenai nilai estetika bahasa yang digunakan pada lirik lagu Nadin Amizah album *Cinta, Dunia, dan Kotornya* dan dimanfaatkan sebagai bahan ajar menulis puisi kelas x MA Ma’arif Udanawu Blitar.

Peneliti bermaksud menyumbangkan pemikiran dan tertarik untuk melakukan penelitian mendetail mengenai nilai estetika yang terkandung dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album “*Cinta, Dunia dan Kotornya*” dan pemanfaatannya dalam pembelajaran menulis puisi kelas X. Melalui judul penelitian **Nilai Estetika Lirik Lagu pada Album Cinta, Dunia dan Kotornya karya Nadin Amizah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar** peneliti mengintegrasikan lirik lagu yang dianalisis dengan teori stilistika kedalam pembelajaran puisi dengan menawarkan alternatif bahan ajar yang kontekstual, relevan dan kreatif sehingga peserta didik lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra khususnya pembelajaran menulis puisi.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti menentukan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian berupa *Nilai Estetika Lirik Lagu*

*pada Album Cinta, Dunia dan Kotornya karya Nadin Amizah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar.* Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai estetika dalam lirik lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya*?
2. Bagaimana pemanfaatan lirik lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya* sebagai bahan ajar menulis puisi kelas X MA Ma’arif Udanawu?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai estetika lirik lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya*.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan lirik lagu Nadin Amizah pada album *Cinta, Dunia dan Kotornya* sebagai bahan ajar menulis puisi kelas X MA Ma’arif Udanawu?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis sebagai berikut.

## 1. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Memberikan referensi dan inspirasi bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan lirik lagu sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran puisi.
- 2) Membantu guru memahami bagaimana estetika lirik lagu dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap karya sastra.

### b. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa mengapresiasi karya sastra dengan cara yang lebih kontekstual dan menarik, menghubungkan pengalaman sehari-hari mereka dengan tema-tema dalam puisi.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap elemen-elemen estetika dalam puisi, seperti diksi, imaji, majas, dan struktur.
- 3) Membantu siswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam memahami dan menciptakan karya sastra.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran sastra yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis kreativitas.
- 2) Menjadikan sekolah sebagai tempat pembelajaran sastra yang tidak hanya terpaku pada teks-teks konvensional, tetapi juga merangkul bentuk-bentuk seni modern.

## 2. Kegunaan Teoretis

### a. Pengembangan Ilmu Sastra

- 1) Penelitian ini dapat memperkaya kajian sastra, khususnya dalam memahami nilai estetika pada lirik lagu sebagai karya sastra modern yang relevan dengan budaya kontemporer.
- 2) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori stilistika dalam menganalisis karya sastra, termasuk lirik lagu sebagai bentuk puisi dalam konteks budaya populer.

### b. Inovasi Pembelajaran Sastra

Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang pendekatan kreatif dan kontekstual dalam pembelajaran sastra khususnya puisi, dengan menggunakan media lirik lagu.

## 3. Kegunaan Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk studi lebih lanjut tentang penggunaan lirik lagu sebagai bahan ajar atau pengkajian nilai estetika dalam lirik lagu dari perspektif lain, seperti kajian sosial, budaya, atau psikologi.
- b. Memberikan landasan bagi pengembangan penelitian serupa yang mengkaji pengaruh lirik lagu atau media yang sedang populer terhadap pembelajaran sastra di berbagai jenjang pendidikan.

## E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah *Nilai Estetika Lirik Lagu pada Album Cinta, Dunia dan Kotornya karya Nadin Amizah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Menulis Puisi Kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar* untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a) Nilai Estetika

Estetika dalam stilistika menurut Nyoman Kutha Ratna merupakan bagian penting dari kajian bahasa sastra yang menekankan pada keindahan penggunaan bahasa dalam karya sastra.<sup>15</sup>

#### b) Lirik Lagu

Lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi yang tidak dapat dilepaskan dari bahasa kias, pengimajinasian, dan perlambangan atau gaya bahasa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya: Telaah Semiotik dan Hermeneutik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 190.

<sup>16</sup> Indriyana, U., Muhammad, Z, W., & Rini, “*Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Daerah Pontianak Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi Di SMA.*”

c) Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional nilai estetika dalam lirik lagu tercermin melalui keindahan bentuk dan isi, yang dapat dianalisis melalui unsur-unsur seperti gaya bahasa, rima, dan citraan. Lirik lagu yang merupakan bentuk karya sastra menyerupai puisi, mengandung unsur keindahan bahasa dan ekspresi perasaan yang ditulis untuk diiringi musik, namun tetap memiliki struktur dan fungsi seperti puisi. Keindahan yang tercipta dalam lirik lagu ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi. Melalui analisis nilai estetika dalam lirik lagu, siswa dapat mempelajari berbagai bentuk ekspresi kreatif dan gaya bahasa yang dapat mereka terapkan dalam menulis puisi. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai estetika dan lirik lagu memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang ekspresif dan bermakna.

---

<sup>17</sup> Wayan Kertayasa, I Nengah Suandi, and I Dewa Gede Budi Utama, “*Pembelajaran Menulis Puisi Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas X Mia 2 Sma N 1 Sukasada*,” (*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 8, no. 2 2019), hlm. 248–259.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### 1. Bagian awal

Bagian awal pada sistematika penulisan skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan abstrak.

### 2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan, pembahasan ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pembahasan ini memuat tentang hakikat gaya bahasa, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, pembahasan ini memuat tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pembahasan ini memuat tentang deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

BAB V Pembahasan, pembahasan berisi tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

BAB VI Penutup, pembahasan ini memuat tentang simpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Bagian akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup